

Pelatihan Kompetensi Pedagogik Guru

Muhammad Amran¹, Muhammad Irfan², Latri³, Usman⁴, Bahar⁵

Keyword: Berpikir
Diakronik, Sejarah, Polewali
Mandar

Abstrak. Kegiatan pelatihan ini bertujuan agar 1) Guru memahami pentingnya kompetensi pedagogik, 2) Guru dapat memahami paradigma baru kurikulum merdeka; 3) Guru mengembangkan perangkat atau modul ajar. Metode pelaksanaan kegiatan adalah Peserta pelatihan diberikan materi mengenai kompetensi pedagogik, IKM dan pengembangan perangkat/modul ajar, Peserta pelatihan didampingi tim pengabdian mengkaji paradigma baru kurikulum merdeka, Tim pengabdian memberikan materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka, Peserta melakukan kegiatan praktek menelaah perangkat/modul ajar dan Melakukan kegiatan praktik penyusunan perangkat/modul ajar. Kesimpulan dari kegiatan Pelatihan ini adalah Peserta sudah memahami tentang pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru, Peserta sudah memahami paradigma kurikulum merdeka dan peserta sudah mampu melakukan kegiatan pengembangan perangkat/ modul ajar.

Correspondence Author

^{1,2,3,4}PGSD Universitas Negeri
Makassar,

⁵Pendidikan Matematika
Universitas Sawerigading
Makassar
Email:neysaamran@gmail.com*

History Artikel

Received: 18-6-2023;

Reviewed: 24-7-2023

Revised: 10-8-2023

Accepted: 16-9-2023

Published: 01-12-2023

Abstract. This training activity aims to 1) Teachers understand the importance of pedagogical competence, 2) Teachers can understand the new paradigm of the independent curriculum; 3) Teachers develop teaching tools or modules. The method of implementing the activities is that the training participants are given material regarding pedagogical competence, IKM and the development of teaching tools/modules, the training participants are accompanied by a service team to study the new paradigm of the independent curriculum, the service team provides material on matters related to the independent curriculum, the participants carry out practical activities to study teaching tools/modules and Carrying out practical activities in preparing teaching tools/modules. The conclusion of this training activity is that participants have understood the importance of pedagogical competence for teachers, participants have understood the independent curriculum paradigm and participants have been able to carry out activities for developing teaching tools/modus..



This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan suatu hakikat bagaimana memanusiakan manusia Indonesia seutuhnya. Sehingga Pendidikan harus menjadi tujuan utama dari pembangunan suatu bangsa. Karena dengan Pendidikan maka Masyarakat

akan memiliki suatu peradaban yang sesuai dengan jamannya.

Guru sebagai salah satu aktor utama dalam menajalan sistem kependidikan perlu mendapatkan asuman yang baik dalam hal pengembangan kompetensi. Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Apabila hal ini dilakukan oleh pemerintah maka tentu dengan sendirinya Pendidikan akan maju karena didukung oleh guru yang kompeten. Kompetensi guru menurut Fachruddin dan Ali (2009: 30), adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan ukuran.

Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang dikembangkan menjadi kompetensi guru PAUD/TK/RA, guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran pada SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK. Standar-standar tersebut dirinci lebih khusus menjadi 10 kemampuan dasar guru, yaitu; (1) penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya, (2) pengelolaan program belajar mengajar, (3) pengelolaan kelas, (4) penggunaan media dan sumber belajar, (5) penguasaan landasan-landasan pendidikan, (6) pengelolaan interaksi belajar mengajar, (7) penilaian prestasi siswa, (8) pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9) pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah, dan (10) pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran, (Buchari Alma, 2009: 139). Berdasarkan standar seorang guru yang professional, guru hendaknya memiliki kemampuan atau kompetensi yaitu seperangkat kemampuan sehingga dapat mewujudkan kinerja profesionalnya.

Salah satu kompetensi yang perlu mendapatkan fokus utama adalah kompetensi pedagogik. Karena tugas utama guru adalah mentransfer pengetahuan kepada siswanya. Untuk dapat melakukan hal tersebut maka

tentunya guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Menurut Sadullah (2015:41) bahwa kompetensi pedagogik merupakan teori yang secara teliti mengembangkan konsep-konsep mengenai hakikat manusia dan juga tujuan pendidikan dan juga hakikat proses pendidikan. Menurut Mulyasa (2013: 26) yaitu kompetensi pedagogik merupakan guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Hal lain Menurut Kunandar (2014: 52) mengatakan kemampuan pedagogik merupakan Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka disimpulkan bahwa kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum melaksanakan atau melakukan interaksi dengan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam hal kompetensi pedagogik yang masih rendah. Selain itu proses penerapan kurikulum merdeka yang masih kurang dipahami oleh guru serta kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran/modul ajar yang masih rendah. Mencermati fakta dan realitas dilapangan maka dibutuhkan upaya untuk memberikan bekal kepada guru SD berupa pemberian kegiatan Pelatihan yang mengarah pada kemampuan pedagogik guru.

Adanya pelatihan tersebut diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru memahami kompetensi pedagogik secara umum, memahami penerapan kurikulum merdeka serta mampu mengembangkan perangkat atau modul ajar yang sesuai kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan apa yang telah dikemukakan pada permasalahan di atas, maka dirasa perlu untuk memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru agar dapat membantu

mengembangkan kompetensi mereka berkaitan dengan kompetensi pedagogik. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam pendampingan ini adalah:

- a. Guru masih perlu meningkatkan diri berkaitan dengan kompetensi pedagogik
- b. Guru masih kurang pemahaman mereka berkaitan dengan IKM.
- c. Guru masih kurang dalam hal pengembangan perangkat atau modul ajar.

Adapun tujuan dan manfaat kegiatan tersebut adalah:

- a. Tujuan : 1) Guru memahami pentingnya kompetensi pedagogik, 2) Guru dapat memahami paradigma baru kurikulum merdeka; 3) Guru mengembangkan perangkat atau modul ajar.
- b. Manfaat : 1) Pemahaman guru meningkat tentang pentingnya penggunaan 'Pembelajaran Aktif IPA' sebagai bagian perangkat pembelajaran dalam pembelajaran IPA SD; 2) Guru mampu menggunakan Pembelajaran aktif IPA yang telah tersedia di sekolah; 3) Guru mampu memilih dan mengembangkan Pembelajaran aktif IPA yang sesuai dengan lingkungan siswa.

METODE YANG DIGUNAKAN

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan diberikan materi mengenai kompetensi pedagogik, IKM dan pengembangan perangkat /modul ajar.
2. Peserta pelatihan didampingi tim pengabdian mengkaji paradigma baru kurikulum merdeka
3. Tim pengabdian memberikan materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum merdeka
4. Peserta melakukan kegiatan praktek menelaah perangkat/modul ajar.
5. Melakukan kegiatan praktik penyusunan perangkat/modul ajar

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pada bagian ini akan diberikan gambaran tentang proses pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan kompetensi pedagogik guru. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. observasi awal mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh sekolah mitra atau guru pada sekolah tersebut.

Kegiatan observasi atau pengamatan terlaksana agar tim pengabdian mendapatkan gambaran awal kondisi faktual mengenai masalah atau kendala yang dihadapi Mitra atau Guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini sesuai dengan substansi dari tujuan kegiatan karena mampu menggali secara mendalam masalah yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru dan kepala sekolah mereka sangat membutuhkan materi yang berkaitan kompetensi pedagogik.

- b. Melakukan bimbingan terkait hal-hal yang akan dilakukan pada saat pelatihan.

Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan sekolah mitra terkait persiapan pelaksanaan kegiatan misalnya membicarakan tempat pelaksanaan kegiatan, mengecek alat dan bahan yang dibutuhkan, melakukan koordinasi dengan sekolah tentang kesiapan peserta untuk ikut kegiatan serta melaporkan target capaian dan produk yang dihasilkan dari kegiatan PKM.

- c) Mengadakan pelatihan pembelajaran aktif di SD.

Kegiatan pelatihan merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dalam kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta, dalam kegiatan ini peserta sangat aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan di aula dinas Pendidikan kabupaten barru. Kegiatan ini terlaksana atas kerjama bidang guru dan tenaga kependidikan dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Barru.



Gambar 1. Pendampingan kelompok



Gambar 2. Pendampingan kelompok

d) Melakukan Pelatihan penyusunan perangkat/modul ajar.

Pelaksanaan kegiatan ini peserta di bagi menjadi 6 kelompok. Adapun kegiatan yang kan dilaksanakan dalam kelompok adalah setiap kelompok terdiri dari 5 peserta melaksanakan kegiatan penyusunan perangkat/modul ajar. Pada kegiatan praktik ini tim pengabdi memberikan review terhadap setiap kelompok yang telah melaksanakan kegiatan ini.



Gambar 3. Peserta menyusun perangkat/modu ajar



Gambar 4. Peserta menyusun perangkat/modul ajar

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Peserta sudah memahami tentang pentingnya kompetensi pedagogik bagi guru
2. Peserta sudah memahami paradigma kurikulum merdeka
3. peserta sudah mampu melakukan kegiatan pengembangan perangkat/ modu ajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz Wahab, (2007). Metode dan Model-model Mengajar, Bandung: Alfabeta.
- Buchari Alma. (2009). Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Fachruddin dan Ali. (2009). Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta: Gaung Persada.
- Mulyasa. (2005). Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan. Bandung: Rosdakarya.
- Nurhadi. (2002). Pendekatan Kontekstual. Malang.
- Rusnawati. (2015). "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung" Vo.3, No.1.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14
Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen